

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah pengekspresian dari emosi, ide, dan sebuah kisah yang dapat dituangkan menjadi sebuah karya gambar bergerak (Brodwell, 2017). Dalam pembuatan film, *director* akan menuangkan sebuah ide dan gagasan untuk membuat sebuah karya gambar bergerak dan akan direalisasikan oleh seorang sinematografer (Brodwell, 2017). (Brodwell, 2017) juga menegaskan *Director of Photography* (DoP) harus memiliki kemampuan dan menjadi tangan kanan *director* dalam penciptaan sebuah karya gambar bergerak. Menurut (Hartono, 2014) film merupakan salah satu media pembuatan karya audio visual yang dapat berkomunikasi secara massa sehingga film sering menjadi sebuah sarana dari penyampaian sebuah pesan.

Menurut (Brodwell, 2017) sinematografi merupakan sebuah teknik karya seni merekam gambar bergerak dengan menggunakan kamera, dan sinematografer merupakan orang dibalik kamera yang bertanggung jawab dalam pembuatan sebuah karya gambar bergerak. Menurut (Brodwell, 2017) seorang sinematografer harus bekerja sama dengan sutradara untuk menciptakan gambar sesuai visi sutradara. Pembuatan karya gambar bergerak menjadi sarana komunikasi ataupun media hiburan karena mampu berdampak pada sudut pandang individu. Menurut (Berger, 2017) manusia cenderung lebih mudah menerima informasi melalui film dengan genre drama dan komedi, karena film dengan genre komedi cenderung menggunakan kejadian yang pernah terjadi pada lingkungan sekitar. Hal ini juga terjadi di Indonesia dimana di Indonesia perkembangan film mulai bangkit kembali setelah keterpurukannya di abad 20an dan baru naik kembali pada tahun 1999 melalui film komedi yaitu film Petualangan Sherina.

Menurut (Berger, 2017) film dengan bergenre komedi merupakan sebuah film yang mengutamakan kelucuan untuk menghibur penontonnya. Film bergenre komedi bisa dikatakan memiliki sebuah plot yang riang dan di rancang untuk menghibur penonton dari bahasa, karakter, dan mood pada sebuah cerita (Berger, 2017). Sebelumnya, penulis sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara semester 8 mengerjakan proyek tugas akhir film dengan judul *Swipe Kanan*. Film

Swipe Kanan ini merupakan sebuah film fiksi dengan genre komedi dan romantis yang menceritakan tentang tokoh utama yaitu Niko (32) seorang pekerja kantoran yang tertipu saat menggunakan aplikasi *dating online* dimana calon pasangannya tidak sesuai dengan yang di aplikasi. Dalam kehidupan pun sering terjadi penipuan aplikasi *dating online* yang menyebabkan ketidakpercayaan terhadap aplikasi tersebut. Menurut Anwar Sadat (2024) sebagai *Senior Product Manager* dan dosen Universitas Telkom mengatakan bahwa *love scamming* merupakan sebuah teknik penipuan yang sangat marak terjadi di tahun 2024 ini (Hidayat, 2024). Dengan adanya sebuah kejadian ini, maka kita memperoleh sebuah inspirasi untuk pembuatan sebuah karya.

Pada film dengan judul *Swipe Kanan* akan menggunakan teknik-teknik komposisi menurut Blain Brown untuk mewujudkan nilai dramatis. Teknik komposisi dalam pembuatan sebuah karya gambar bergerak sangat penting dibicarakan antara sinematografer dan sutradara untuk membangun sebuah visi yang sama (Brown, 2016). Penerapan dari teknik komposisi atau penempatan objek pada bingkai biasanya menjelaskan tentang pengarah sudut pandang (*point of interest*) penonton kepada objek, subjek, maupun lingkungan sekitar (Mascelli, 1965). Dalam pembuatan dari sebuah komposisi biasanya dibantu dengan beberapa elemen seperti objek di dalamnya, apa yang ingin dilihat, dan sesuatu yang unik.

Dalam menentukan komposisi sendiri pada dasarnya biasa DoP harus mengedepankan beberapa elemen penting sebelum menerapkan komposisi yaitu dengan memperhatikan *rule of third, leading line, perspective, angle*, ruang, dan rasio (Brown, 2016). Dengan penerapan di atas, maka komposisi atau *framing* bisa membangun sebuah rasa dan gambaran dari tiap adegan cerita dan pengarah atas sudut pandang dan mata penonton terhadap objek yang ingin dituju sehingga dapat shot yang dibangun dapat menjadi lebih indah dan juga membuat gambar lebih menarik (Katz, 1991). Tidak lupa juga dalam film *Swipe Kanan* penerapan dari komposisi *framing* dibangun untuk menggambarkan bagaimana komposisi berhubungan langsung dengan nilai dramatis, dimana nilai dramatis biasanya menggambarkan sesuatu yang di lebih-lebihkan untuk menggambarkan kesan.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka disusun sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan teknik komposisi Brown dapat mewujudkan nilai dramatis pada film *Swipe Kanan?*

1.2. BATASAN MASALAH

Menurut rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka diperoleh batasan masalah yang akan dibahas untuk skripsi ini yaitu penggunaan teknik komposisi Brown hanya dibatasi menjadi 6 jenis komposisi yaitu *The Line, Compositional Triangle, The power of the edge: the frame, Frame in Frame, Balance, Negative space.*

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis ini bertujuan untuk menerapkan teknik komposisi Brown dalam mewujudkan nilai dramatis dalam film *Swipe Kanan.*

